

PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD NEGERI 4 PEUSANGAN, SD NEGERI 8 PEUSANGAN DAN MIN KUTA BLANG KABUPATEN BIREUEN PROPINSI ACEH

Muthmainnah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Almuslim
email: imuth3@yahoo.co.id

Abstrak

Pembelajaran tematik adalah salah satu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Kurikulum 2013 menyatakan bahwa pembelajaran di tingkat sekolah dasar dilakukan dengan pendekatan Tematik Integratif dari kelas I hingga kelas VI. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat penugasan dosen ke sekolah melalui program hibah MBS PGSD tahun 2012, belum ada satu sekolahpun yang ideal dapat dijadikan contoh penerapan pembelajaran tematik. Belum diterapkannya pembelajaran tematik di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah dikarenakan belum pahamnya guru dalam perancangan dan penerapan pembelajaran tematik. Akibatnya siswa juga menjadi kurang bersemangat saat penerapan pembelajaran Tematik di sekolahnya. Menyikapi hal tersebut maka dilakukan pelatihan pelaksanaan pembelajaran tematik bagi guru sekolah dasar, agar guru dapat merancang dan menerapkan pembelajaran tematik dengan baik sehingga dapat meningkatkan minat belajar (respon siswa) dalam proses pembelajaran tematik. Untuk mencapai target ini maka dilakukan simulasi pembelajaran tematik, serta dilakukan pembinaan dan pendampingan di sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.

Kata Kunci : Minat belajar, Pembelajaran, Pembelajaran Tematik

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik adalah salah satu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran Tematik memiliki ciri ciri sebagai berikut : berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung pada siswa, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menjadikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan siswa (Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas: 2002).

Adapun manfaat dari pembelajaran tematik antara lain proses belajar sesuai dengan tingkat dan kebutuhan siswa, menyenangkan karena didasari keinginan siswa, hasil belajar akan lebih terkesan dan bermakna dan dapat

menumbuhkan ketrampilan sosial, belajar bertoleransi dan belajar berkomunikasi dengan baik.

Penerapan pembelajaran tematik berpijak pada berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b). Struktur Kurikulum SD/MI 2006 memuat pembelajaran pada kelas I s.d III

dilaksanakan melalui pendekatan tematik. Kurikulum 2013 yang baru dikeluarkan juga mengamanahkan bahwa pembelajaran di tingkat sekolah dasar dilakukan dengan pendekatan Tematik Integratif dari kelas 1 hingga kelas VI.

Sekolah-sekolah juga sudah memiliki perangkat perencanaan pembelajaran tematik, yaitu matrik keterhubungan SK, KD dan indikator dalam tema, jaring tema, silabus dan RPP diperlihatkan pada saat observasi dan kunjungan ke sekolah. Perangkat kurikulum tersebut sama untuk seluruh Kabupaten Bireuen, artinya bahwa perangkat kurikulum tersebut disusun oleh orang lain atau sekolah membeli atau mendownload dari internet. Semua Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dalam wilayah Kabupaten Bireuen juga sudah memiliki buku paket yang berdasarkan tematik, namun penggunaannya tetap berdasarkan mata pelajaran secara terpisah. Guru-guru kelas awal belum memahami bagaimana menggunakan buku tersebut. Ketidakkampuan guru-guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dalam menggunakan buku paket tematik diakibatkan oleh ketidakpahaman akan perencanaan pembelajaran tematik. Kenyataan tersebut mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran tematik. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan kegiatan pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan dan menyeluruh.

2. KAJIAN LITERATUR

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, tema "Air" dapat ditinjau dari mata pelajaran IPA dan Matematika. Lebih luas lagi, tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lain, seperti IPS, Bahasa Indonesia, Penjasorkes, dan SBK. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit yang tematik adalah epitome dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif

menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia di sekitar mereka.

Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik ini menurut Tim Pengembang PGSD (1997: 3-4) adalah : (1) *Holistik*, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. (2) *Bermakna*, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari; (3) *Otentik*, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari. (4) *Aktif*, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar kepada pendekatan diskoveri inkuiri dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini hanya mencoba menggambarkan apa adanya tentang penerapan pembelajaran tematik pada sekolah-sekolah mitra. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas I dan IV SD Negeri 4 Peusangan, SD Negeri 8 Peusangan, dan MIN Kuta Blang. Pelaksanaan penelitian penerapan pembelajaran tematik dalam pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal sebagai berikut.

Tabel 1. Pelaksanaan penelitian penerapan pembelajaran tematik

No	Penerapan Pembelajaran Tematik	Materi
1	Kelas I SD N 8 Peusangan	Tema 1 Diriku, subtema 1 Tubuhku, P.1
2	Kelas I SD N 4 Peusangan	Tema 1 Diriku, subtema 1 Tubuhku, P.2
3	Kelas I MIN Kutablang	Tema 1 Diriku, subtema 2 Kegemaranku, P.1
4	Kelas IV SD N 4 Peusangan.	Tema 1 Indahnya kebersamaan, subtema 3 Bersyukur atas Keberagaman, P. 3

5	Kelas IV MIN Kutablang	Tema 2, Selalu Berhemat Energi, subtema 1 Macam-Macam Sumber Energi, P.1
6	Kelas IV SD N 8 Peusangan	Tema 2 Selalu Berhemat Energi, subtema 3 Gaya dan Energi, P.1

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis respon siswa terhadap penerapan pembelajaran Tematik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Analisis Respon Siswa pada Penerapan Pembelajaran Tematik

Kelas	Uraian	
	Senang	Kurang senang
Kelas I SDN 4 Peusangan	90%	10%
Kelas I SDN 8 Peusangan	89%	11%
Kelas I MIN Kutablang	88%	12%
Kelas IV SDN 4 Peusangan	95,34%	4,66%
Kelas IV SDN 8 Peusangan	94%	6%
Kelas IV MIN Kutablang	96%	4%

Berdasarkan hasil respon siswa menunjukkan bahwa pada umumnya yang merasa senang terhadap penerapan pembelajaran Tematik. Hal ini karena pada pembelajaran tematik proses belajar sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa. Pembelajaran juga menjadi menyenangkan karena pengkajian informasi didasari keinginan siswa. Sebab, pada pembelajaran Tematik siswa mengkaji informasi tentang berbagai kompetensi tanpa harus memisahkan konsep pelajaran apa yang terkandung dalam informasi tersebut. sehingga hasil belajar akan lebih terkesan dan bermakna. Selain itu, pembelajaran tematik juga dapat menumbuhkan ketrampilan sosial bagi siswa, karena disini siswa juga belajar bertoleransi serta belajar berkomunikasi dengan baik.

Pada penelitian ini, juga terdapat temuan-temuan yang positif. Diantaranya, siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga menjadi lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya. Siswa

belajar dengan antusias dan menyenangkan, serta efektifitas waktu dapat dimanfaatkan dengan baik. Kekompakan dalam kelompok juga terlihat dengan jelas. Setiap kelompok dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Menurut pendapat dari beberapa siswa, mereka menjadi termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan proses pembelajaran dilakukan dengan lebih menyenangkan, tidak ada *pressure* dari guru, namun tetap bisa dilaksanakan dengan serius.

Meskipun demikian, terdapat juga beberapa kasus yang kurang mendukung proses pembelajaran ini berlangsung optimal. Akan tetapi, hal ini lebih karena faktor internal siswa. Terdapat siswa terlihat kurang aktif selama proses diskusi. Namun hal ini dapat diatasi dengan adanya motivasi *reward* dari guru bagi siswa yang terlibat aktif selama proses diskusi berlangsung, dan menyelipkan *ice breaking* disela-sela pembelajaran. Secara keseluruhan, proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran Tematik yang telah diaplikasikan oleh guru dan peneliti dapat dikatakan berhasil meningkatkan minat belajar siswa.

5. PENUTUP

Setelah penerapan pembelajaran Tematik pada proses pembelajaran, telah terlihat dampak positif pada siswa pada setiap proses pembelajaran, diantaranya.

- Siswa bersemangat dalam proses pembelajaran, mau terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosional.
- Kegiatan pembelajarannya memungkinkan siswa memikirkan atau merefleksikan kembali apa yang telah dipelajari dan dilakukannya.
- Terjadi komunikasi yang baik antara guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran, artinya siswa tidak canggung dalam bertanya dan mengeluarkan argumennya.
- Guru dan peneliti telah mendapatkan pengalaman yang nyata dalam upaya mengelola kelas, dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, kreatif, dan menyenangkan.

Melihat begitu banyak dampak positif yang muncul dari pelaksanaan pembelajaran Tematik, maka pembelajaran ini seharusnya

segera dapat diaplikasikan pada semua jenjang kelas di sekolah dasar, tidak hanya pada kelas rendah saja.

6. REFERENSI

Depdiknas. 2002. *Pusat Kuikulum*. Jakarta: Balitbang.

Depdiknas. 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Puskur Balitbang

Tim Pengembang PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar. 1996/1997. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka